

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan permukiman kumuh (*slum area*) di Indonesia berada pada angka yang cukup besar. Berdasarkan data Ditjen Cipta Karya, total kawasan permukiman kumuh di Indonesia adalah sekitar 38.431 hektar dengan rinciannya yaitu seluas 23.473 hektar berada di wilayah perkotaan dan 11.957 hektar di perdesaan (kompas.com, 2016). Kawasan permukiman kumuh muncul di kota-kota besar Indonesia salah satunya yaitu Kota Semarang, Jawa Tengah. Luasan kawasan permukiman kumuh di Kota Semarang berdasarkan SK Walikota Semarang No. 050/801/2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Semarang bahwa luas kawasan kumuh kota Semarang mencapai 415,83 Ha dan tersebar di 62 kelurahan.

Berdasarkan Undang-undang No.1 tahun 2011 Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Pada dasarnya permukiman kumuh dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan masyarakat miskin. MBR dan masyarakat miskin memiliki tingkat keterjangkaun yang rendah dibandingkan masyarakat menengah ke atas dalam mendapatkan hunian khususnya di daerah perkotaan sehingga mereka cenderung bermukim di tempat-tempat ilegal atau tidak sesuai dengan peruntukannya seperti pinggiran sungai, pinggiran rel kereta api serta kolong jembatan. Hal inilah yang menyebabkan munculnya kantong-kantong permukiman kumuh di perkotaan akibat penurunan kualitas lingkungan mulai dari pencemaran lingkungan, bangunan yang tidak layak huni dan berdiri seadanya, serta pola hidup masyarakat yang buruk.

Permasalahan kawasan permukiman kumuh di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan utama di perkotaan yang sedang ditangani oleh pemerintah. Berbagai faktor penyebab munculnya permukiman kumuh yaitu pola pikir penduduk, faktor migrasi dan urbanisasi, faktor lahan di perkotaan, faktor sosial ekonomi, faktor sosial budaya, faktor tata ruang dan faktor pendidikan (kompasiana.com, 2015). Kawasan permukiman kumuh apabila tak kunjung diselesaikan oleh pemerintah dan masyarakat akan menimbulkan dampak-dampak negatif antara lain: timbulnya penyakit menular karena pengelolaan sampah dan drainase yang tidak baik, mengurangi nilai keindahan kota, sumber timbulnya perilaku menyimpang seperti kejahatan dan penyakit sosial lainnya serta menurunnya kualitas pelayanan prasarana dan sarana permukiman.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan kawasan permukiman kumuh yaitu melalui program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2).

Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) merupakan salah satu program sebagai upaya untuk menangani permasalahan permukiman kumuh di perkotaan hingga 0%. Program NUSP-2 ini dilaksanakan melalui kerjasama antara pihak pemerintah, masyarakat serta melibatkan sektor privat atau swasta. Sebagai upaya mewujudkan kota bebas kumuh pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum menyiapkan *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) dengan menggunakan dana pinjaman dari *Asian Development Bank* (ADB), dimana program NUSP-2 merupakan pengembangan dari Program NUSSP (*Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project*) yang lebih dahulu telah dilaksanakan pada tahun 2005-2010 di 32 Kota/Kabupaten di Indonesia (Yahya, 2017). Pada program NUSP-2 dilaksanakan di 20 kabupaten/kota. Penyelenggaraan program NUSP-2 dilaksanakan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2015 sampai tahun 2017 (Yahya, 2017). Kota Semarang merupakan salah satu dari 20 kabupaten/kota yang menjadi sasaran pelaksanaan program NUSP-2. Di Kota Semarang program NUSP dilaksanakan dengan program 100-0-100 sebagai tolok ukur pencapaiannya program nasional tersebut. Program 100-0-100 memiliki arti bahwa 100% akses terpenuhi dalam penyediaan air minum untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, 0% kawasan kumuh perkotaan yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana pendukung menuju kota tanpa kumuh, 100% akses sanitasi terpenuhinya penyediaan sanitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti persampahan, limbah, dan drainase lingkungan (semarangkota.go.id). Program NUSP-2 di Kota Semarang dilaksanakan pada 17 kelurahan yakni Kelurahan Bandarharjo, Kuninngan, Dadapsari, Kaligawe, Tambakrejo,, Tanjung Mas, Mangkang Wetan, Mlatiharjo, Bugangan, Kemijen, Muktiharjo Kidul, Genuksari, Trimulyo, Meteseh, Rowosari, Jabungan, Gedawang.

Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu kelurahan yang menjadi lokasi prioritas penanganan permukiman kumuh di Kota Semarang. Berdasarkan SK Walikota Semarang No. 050/801/2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Semarang bahwa Kelurahan Kuningan adalah salah satu Kawasan Kumuh di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Kelurahan Kuningan memiliki jumlah penduduk miskin \pm 2072 jiwa dari total jumlah penduduk 15.043 jiwa dengan luasan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Kuningan mencapai 23,09 ha (Ardian, 2016). Permasalahan utama Kelurahan Kuningan terkait permukiman yaitu permasalahan rob, jaringan drainase yang kurang memadai dan tidak berfungsi serta minimnya ketersediaan sarana prasarana persampahan dan sanitasi yang layak dan sehat berdampak juga akan rendahnya kualitas permukiman di Kelurahan Kuningan (Ardian, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Patabang (2010) menyebutkan bahwa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui tingkat komunitas yang memiliki pengaruh dominan pada pelaksanaan Program NUSSP di lokasi penelitian adalah kepemimpinan para tokoh masyarakat setempat, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai baik masyarakat maupun fasilitator dalam mengelola program tersebut, serta kapasitas organisasi kemasyarakatan yang ada di tingkat kelurahan. Penelitian lainnya tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Rahmawati (2016) menyatakan bahwa penyebab stagnasi atau ketidakberlanjutan program NUSP-2 dapat dipengaruhi oleh kurangnya rasa memiliki sehingga masyarakat kurang peduli dengan hasil pembangunan dan budaya masyarakat yang masih kumuh, sehingga beberapa program yang sama akan diimplementasikan di tempat yang sama, hanya pada tahun yang berbeda. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Partisipasi Masyarakat dalam Program Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2 (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan permukiman kumuh di Kota Semarang khususnya Kelurahan Kuningan cukup serius sehingga penting dilakukan penanganan permukiman kumuh. Program penanganan permukiman kumuh NUSP-2 merupakan salah satu program pembangunan yang berbasis swadaya masyarakat tentunya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatannya. Partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan, dimana partisipasi masyarakat menjadi faktor penentu suatu program dapat dikatakan berhasil atau sukses. Selain itu juga, partisipasi masyarakat bukan hanya menjadi kewajiban masyarakat yang bersangkutan melainkan telah menjadi hak bagi setiap warga untuk ikut serta berperan aktif dalam partisipasi pembangunan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk, tingkat dan faktor partisipasi masyarakat dalam Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan dan sasaran dari penelitian ini sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bentuk, tingkat dan faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Berdasarkan tujuan tersebut, harapan yang ingin dicapai adalah agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan oleh pemerintah maupun masyarakat sehingga dijadikan acuan sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan dan pemeliharaan hasil kegiatan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut maka berikut ini sasaran yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) dan karakteristik masyarakat di Kelurahan Kuningan, Kota Semarang;
2. Menganalisis bentuk, tingkat dan faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kota Semarang;
3. Menganalisis hubungan faktor-faktor partisipasi terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kota Semarang;
4. Kesimpulan dan rekomendasi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup wilayah atau spasial dan ruang lingkup materi atau substansial.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah merupakan cakupan wilayah yang menjadi kawasan penelitian. Wilayah yang digunakan yaitu Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Kelurahan Kuningan merupakan kawasan yang termasuk dalam BWK III dimana berfungsi sebagai kawasan transportasi, pergudangan, kawasan rekreasi, permukiman, perdagangan dan jasa, perkantoran dan industri (*bonded zone* industri). Adapun batas wilayah administrasinya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Bandarharjo

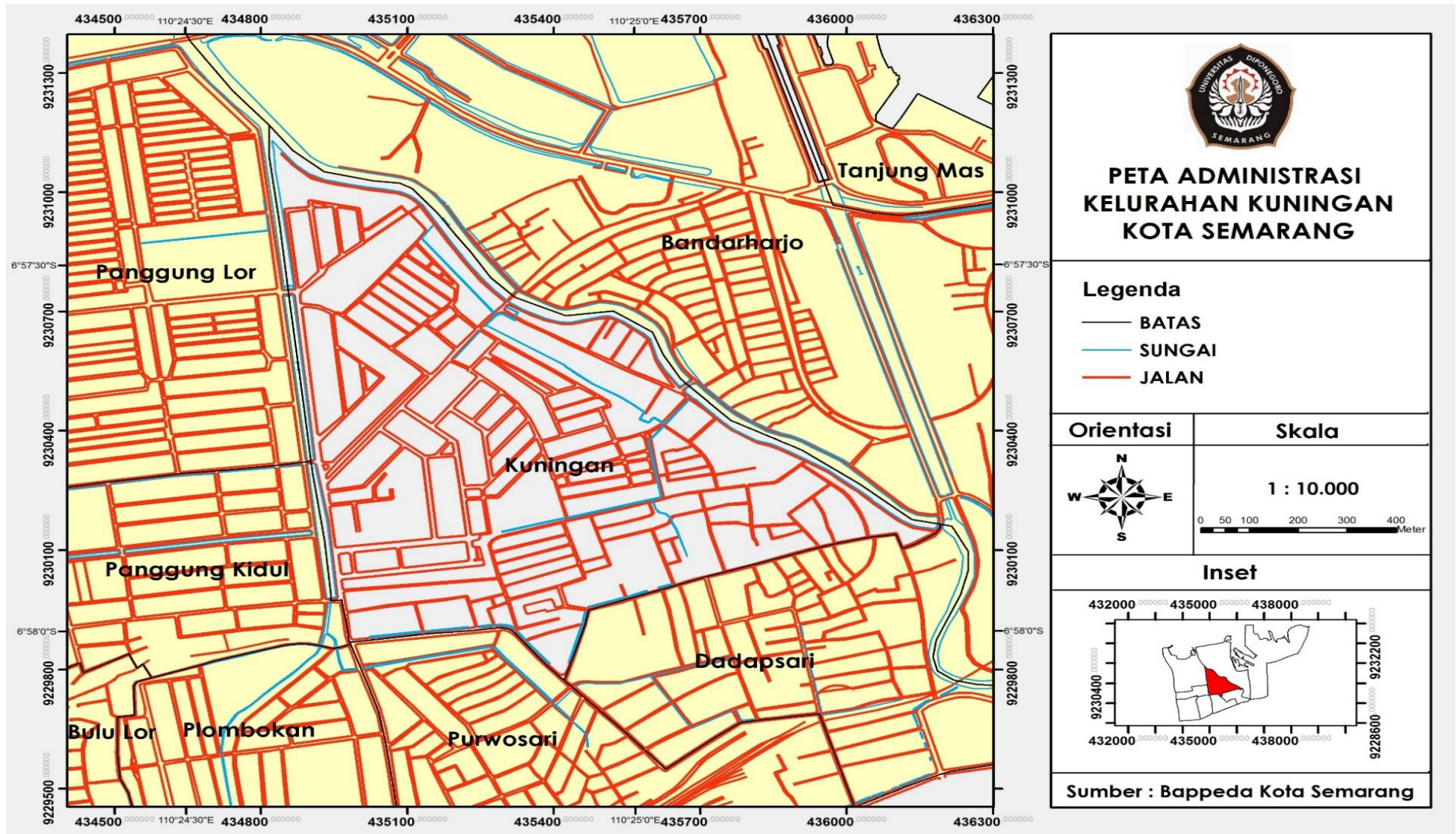
- Sebelah Barat : Kelurahan Panggung Lor, Panggung Kidul
- Sebelah Timur : Kelurahan Bandarharjo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Dadapsari, Purwosari

Peta Administrasi Kel. Kuningan dan Kec. Semarang Utara dapat dilihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi pada analisis partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dengan melihat variabel bentuk partisipasi masyarakat, tingkat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian maka ruang lingkup materi (substansial) yang akan dikaji secara garis besar meliputi beberapa analisis, yaitu:

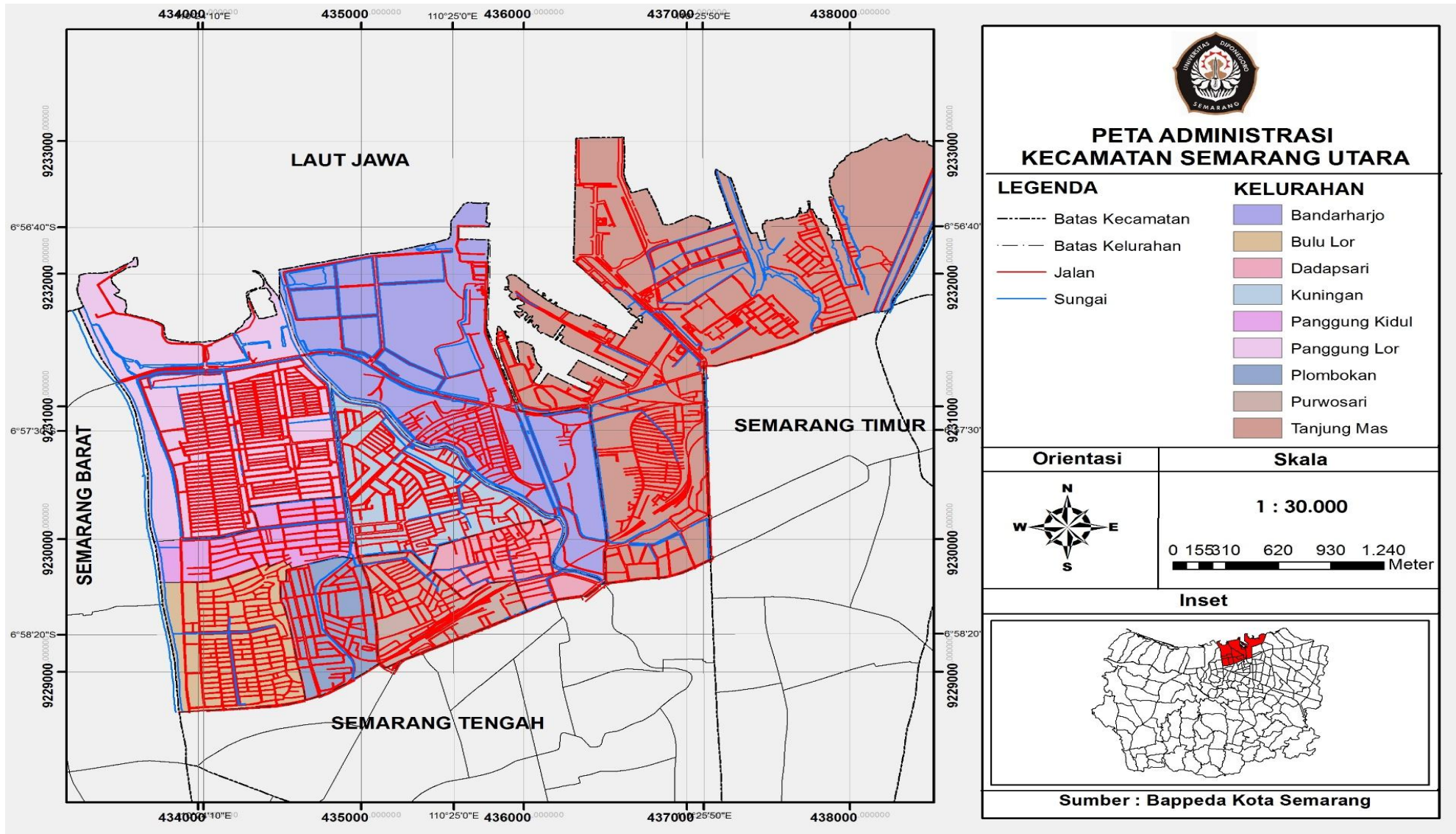
- Analisis karakteristik masyarakat di Kelurahan Kuningan. Analisis ini dilakukan melalui identifikasi karakteristik eksisting masyarakat di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana karakter masyarakat secara umum khususnya dalam merespon suatu pembangunan yang berbasiskan partisipasi.
- Analisis bentuk partisipasi masyarakat di Kelurahan Kuningan dalam program NUSP-2 dengan menggunakan alat teknik pengumpulan data kuisioner yang berisikan mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk partisipasi masyarakat dan selanjutnya akan dilakukan analisis guna mendapatkan hasil akhir tentang bentuk partisipasi.
- Analisis tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kuningan dalam program NUSP-2 dengan menggunakan alat teknik pengumpulan data kuisioner yang berisikan mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan selanjutnya akan dilakukan analisis guna mendapatkan hasil akhir tentang tingkat partisipasi.
- Analisis faktor internal, faktor eksternal dan psikologis individu yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase* (NUSP-2).
- Analisis hubungan faktor-faktor terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase* (NUSP-2).



Sumber: Bappeda Kota Semarang,, 2011

Gambar 1. 1

Peta Administrasi Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara

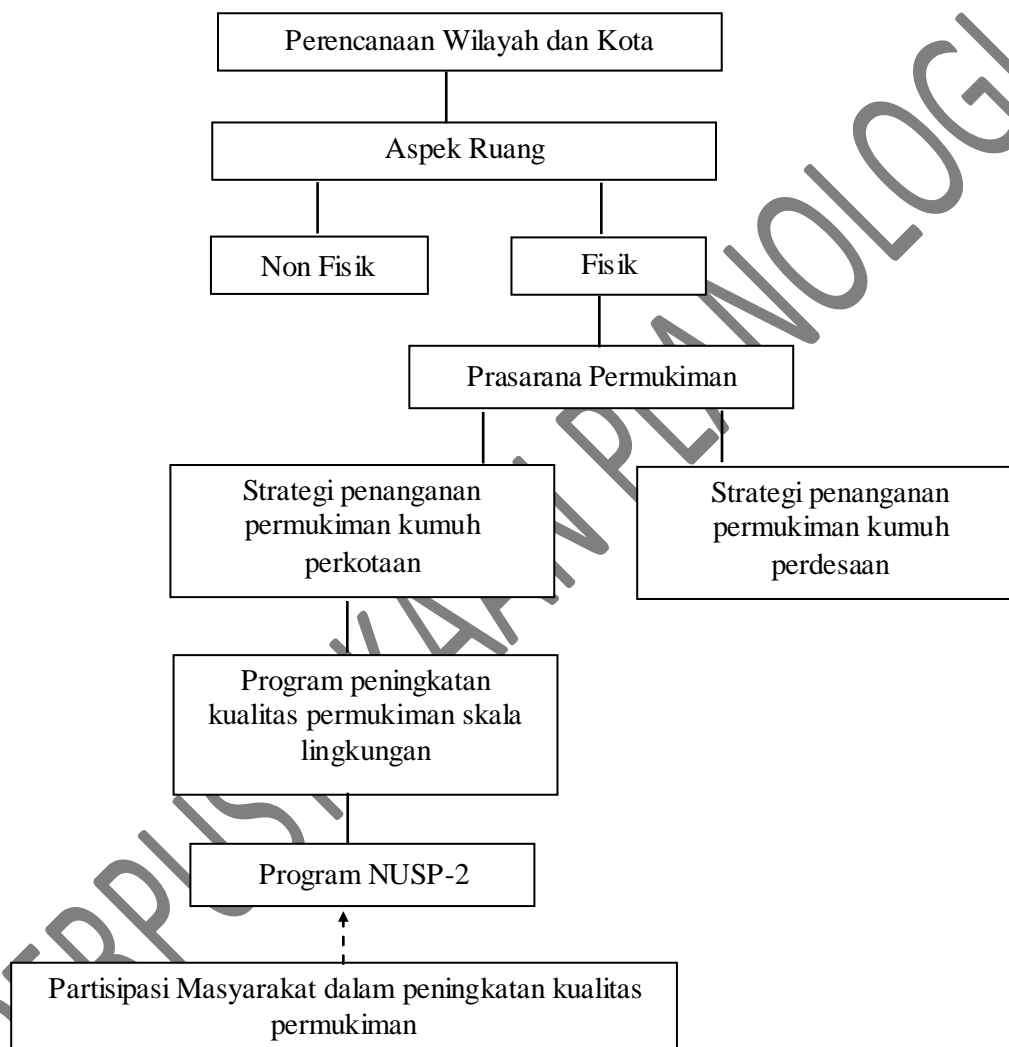


Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2011

Gambar 1. 2
Peta Administrasi Kecamatan Semarang Utara

1.5 Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Ilmu perencanaan wilayah dan kota mempelajari berbagai ilmu yang berkaitan dengan perencanaan dan pembangunan wilayah. Dalam ilmu ini terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan baik fisik maupun non fisik. Berikut ini merupakan bagan alur posisi penelitian dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota.



Sumber: Analisis Penulis, 2018

Gambar 1. 3
Posisi Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada aspek prasarana permukiman dalam strategi penanganan permukiman kumuh di perkotaan yaitu pada program NUSP-2. Program NUSP-2 merupakan salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas permukiman kumuh terutama pada aspek prasarana lingkungan di Kota Semarang yaitu pada

Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara. Program ini tidak hanya bertujuan untuk peningkatan kualitas permukiman namun juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat serta menumbuhkan kesadaran kritis dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan permukiman yang sehat dan layak huni. Pada program peningkatan kualitas permukiman kumuh melalui partisipasi masyarakat, salah satu ciri keberhasilannya yaitu adanya partisipasi masyarakat yang tinggi. Dalam hal ini, peneliti melihat keterkaitan antara keberhasilan pelaksanaan program NUSP-2 terhadap tujuan program yaitu meningkatkan kualitas permukiman melalui partisipasi masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang” adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis terkait kajian tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang” penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya pada bidang pengembangan masyarakat dan strategi pembangunan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program NUSP-2

- Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pemerintahan terkait dalam program NUSP-2 dan program-program pemberdayaan masyarakat lainnya.

- Bagi Masyarakat

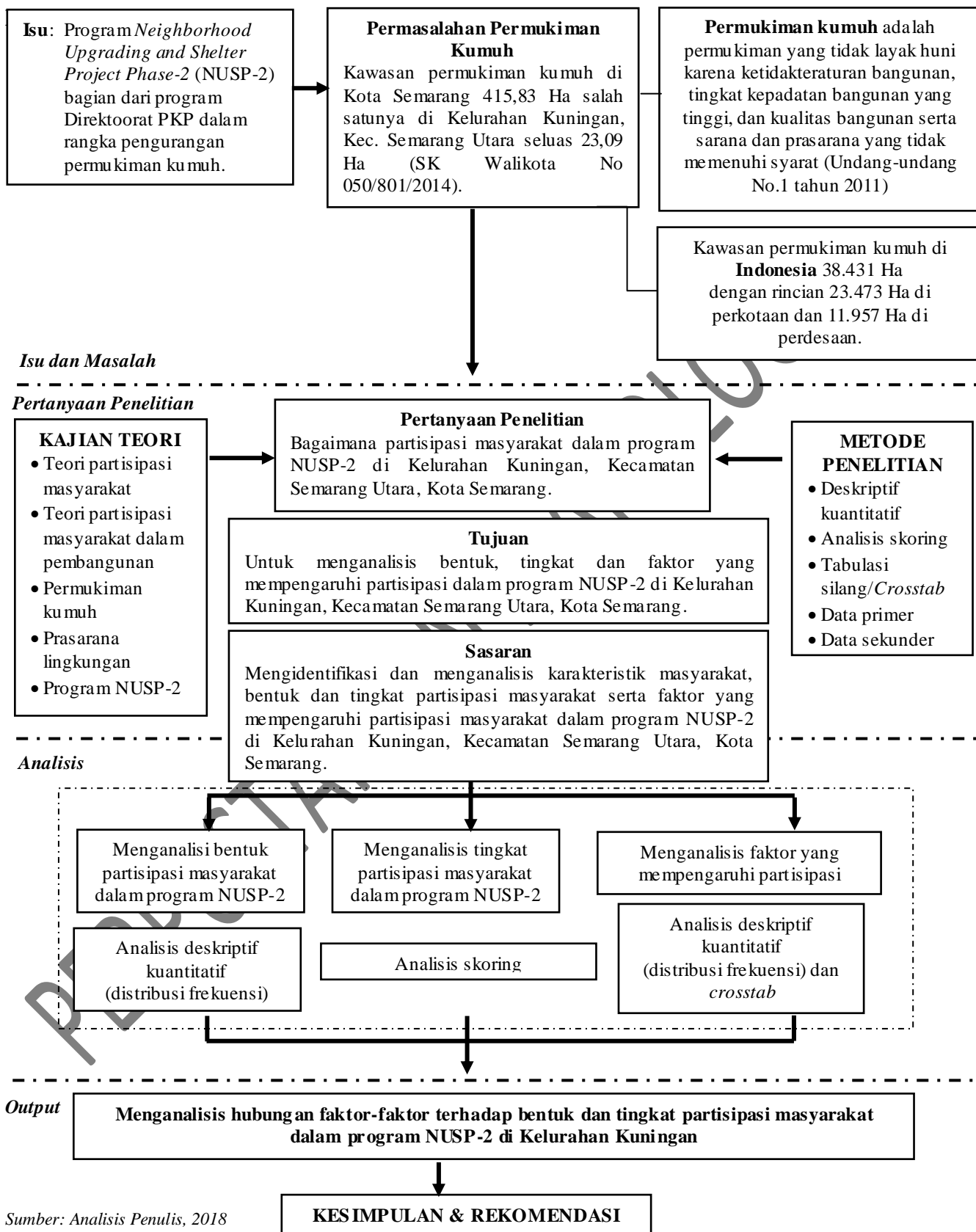
Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat agar dapat terus meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan dan membantu masyarakat untuk memahami partisipasi yang ada dalam pelaksanaan program NUSP-2, sehingga partisipasi masyarakat semakin meningkat dan menyelaraskan.

1.7 Kerangka Pikir

Isu berkembang dari adanya program terkait penanganan permukiman kumuh di daerah perkotaan di Indonesia. Sebagai upaya pengurangan permukiman kumuh di daerah perkotaan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian PUPR, Ditjen CK, Direktorat PKP mengeluarkan program Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) yang berperan untuk peningkatan kualitas permukiman kumuh. Kota Semarang merupakan salah satu dari beberapa kabupaten/kota sasaran pelaksanaan program NUSP-2, dimana Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang timur, merupakan salah satu kelurahan yang menjadi sasaran pelaksanaan program NUSP-2 di Kota Semarang. Pelaksanaan program NUSP-2 ini berbasiskan partisipasi masyarakat, dengan demikian indikator keberhasilan program tak lepas dari seberapa besar partisipasi masyarakat yang ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan pada program tersebut.

Berdasarkan kondisi diatas, maka timbul pertanyaan penelitian berupa bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kec. Semarang Utara.? Adapun cara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan, Kec. Semarang Utara, berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan yaitu melalui penelitian langsung ke masyarakat setempat untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bahan untuk analisis serta pembahasan.

Data-data yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan dan rekomendasi atau masukan penelitian. Adapun *output* atau luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kajian mengenai bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam penanganan permukiman kumuh pada program NUSP-2, dan analisis mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penanganan permukiman kumuh pada program NUSP-2. Untuk lebih lengkapnya terkait kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1.4 dibawah ini.



Gambar 1. 4
Kerangka Pikir Penelitian

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Parsons (1946) dalam Nazir (2003) penelitian adalah pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah yang akan di pecahkan. Penelitian merupakan suatu cara mencari fakta berdasarkan metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta (John, 1949 dalam Nazir 2003). Pendapat lain dari Dewey (1936) dalam Nazir (2003) mengartikan bahwa penelitian merupakan transformasi yang terkendalik atau terarah dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada dan berhubungan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif melalui penggunaan angket atau kuisioner sebagai alat untuk menganalisis temuan yang diinginkan oleh peneliti. Selain itu juga, peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, atau suatu komunitas pada saat ini. Tujuan dari penelitian menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1.8.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Nazir (2003: 50) data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti langsung dari suatu kejadian. Data primer dapat diperoleh saat peneliti berada langsung di lokasi penelitian maupun berhubungan langsung dengan narasumber. Adapun dalam mendapatkan data-data sekunder, peneliti melakukan secara langsung atau pengamatan lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang relevan yang didapatkan dari narasumber dengan tujuan dan sasaran dari penelitian. Data primer dalam penelitian ini antara lain hasil kuisioner, catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua maupun pihak ketiga. Biasanya data sekunder ini dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai data pendukung dari data-data primer. Peneliti mendapatkan data sekunder dari instansi terkait maupun media informasi lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain bahan pustaka, jurnal, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan sumber pustaka lain.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Pada tahap ini akan menjadi tahapan dimana penelitian itu dapat dikatakan berhasil atau tidak berhasil. Sehingga perlu persiapan yang matang untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa hal yaitu dengan pengamatan langsung di lapangan, hingga telaah dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya oleh peneliti atau peneliti melakukan pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui fakta secara langsung sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- Pengamatan Langsung / Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan berupa kegiatan pengamatan terhadap kondisi fisik kawasan penelitian maupun kondisi non fisik seperti aktivitas-aktivitas sosial masyarakat.

- Kuisisioner / Angket

Kuisisioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data. Kuisisioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup dan semi terbuka yang diberikan kepada responden.

- Wawancara

Wawancara atau tanya jawab antara informan dengan penanya yang bertujuan untuk mendapatkan data guna kepentingan penelitian. Wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka yang diberikan kepada informan.

- Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa gambar atau foto dari objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung diperoleh dari sumber di lapangan melainkan bersumber dari data-data sekunder seperti dokumen-dokumen penelitian sebelumnya, jurnal terkait dan sumber lainnya yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara telaah dokumen. Dokumen-dokumen yang diperlukan seperti dokumen profil wilayah studi, peraturan dan perundang-undangan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan ini bisa didapatkan dengan cara memperoleh data dari instansi langsung maupun melalui media informasi lainnya.

Kebutuhan data yang diperlukan untuk penelitian ini, dapat diuraikan melalui tabel I.1 di bawah ini:

Tabel I. 1
Kebutuhan Data

No	Nama Data	Jenis Data	Kebutuhan Data	Variabel	Teknik Pegumpulan	Sumber
1.	Gambaran umum Kelurahan Kuningan	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Luas wilayah Jumlah penduduk Kondisi geografis Kondisi sosial ekonomi Tingkat pendidikan 	-	Telaah dokumen	BPS Kota Semarang Data monografi Kelurahan Kuningan
2.	Gambaran umum Program NUSP-2 di Kelurahan Kuningan	Sekunder	Sasaran prasarana dan komponen pelaksanaan kegiatan NUSP-2	-	Telaah dokumen	Media masa/informasi
		Primer	Proses pelaksanaan program NUSP-2 mulai dari awal perencanaan hingga pemanfaatan hasil	-	Wawancara	Koordinator/ketua BKM Kuningan Sakti
3.	Karakteristik masyarakat	Primer	Data tentang karakteristik masyarakat Kelurahan Kuningan	<ul style="list-style-type: none"> Usia Jenis kelamin Pendidikan Jenis pekerjaan Pendapatan Lama tinggal 	Kuesioner	Masyarakat
4.	Bentuk partisipasi masyarakat	Primer	Data tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanganan permukiman kumuh pada program NUSP-2 di Kelurahan Kuningan	<ul style="list-style-type: none"> Pikiran Tenaga Keahlian Barang Uang 	Kuisisioner	Masyarakat
5.	Tingkat partisipasi masyarakat	Primer	Data tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam penanganan permukiman kumuh pada program NUSP-2 di Kelurahan Kuningan	<ul style="list-style-type: none"> <i>Supporting</i> <i>Acting Together</i> <i>Deciding Together</i> <i>Consultation</i> <i>Information</i> 	Kuisisioner	Masyarakat
6.	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	Primer	Data tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penanganan permukiman kumuh pada program NUSP-2 di Kelurahan Kuningan	<p>Faktor internal</p> <ul style="list-style-type: none"> Usia Jenis kelamin Pendidikan Jenis pekerjaan Pendapatan Lama tinggal <p>Faktor</p>	Kuisisioner	Masyarakat

No	Nama Data	Jenis Data	Kebutuhan Data	Variabel	Teknik Pegumpulan	Sumber
				eksternal <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah kota • Pengurus kelurahan (RT, RW dst) • Tokoh masyarakat/adat • Konsultan/fasilitator Faktor Psikologis Individu <ul style="list-style-type: none"> • <i>Need</i> • <i>Hope</i> • <i>Motif</i> • <i>Reward</i> 		

Sumber: Analisis Penulis, 2018

1.8.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti (Nasution, 2003). Populasi juga dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan objek yang akan dilakukan penelitian di suatu kawasan tertentu. Selain itu populasi tersebut terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik benang merahnya (Sugiyono, 2011 dalam Sugesti, 2017). Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Kuningan Semarang.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang akan/ingin diteliti oleh peneliti. Sampel juga dapat diartikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011) dalam Sugesti (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan sampel melalui cara-cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Menurut Sugiyono (2010) dalam Sugesti (2017) suatu sampel penelitian harus diambil secara representatif, desain sampel penelitian setidaknya mencakup tiga hal, yaitu:

- Mendefinisikan populasi
- Menentukan ukuran sampel
- Menentukan sampel yang representatif.

Teknik sampling atau pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berikut ini cara perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

n : Sampel

N : Populasi

e : Error

Jumlah Kelurahan Kuningan RW I, II, IX dan X pada tahun 2018 sebesar 7994 jiwa atau 2000 KK. Tingkat error 10%, maka dengan menggunakan rumus slovin di dapatkan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{2000}{1 + 2000 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 95,24 \approx 100 \text{ KK}$$

Berikut ini uraian persebaran jumlah sampel di 4 RW Kelurahan Kuningan.

Tabel I. 2
Jumlah Sampel Tiap RW

No.	RW	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (ji wa)	Jumlah Sampel (KK)
1.	I	573	2289	$(573/2000) \cdot 100 = 29$
2.	II	570	2280	$(570/2000) \cdot 100 = 28$
3.	IX	444	1776	$(444/2000) \cdot 100 = 22$
4.	X	413	1649	$(413/2000) \cdot 100 = 21$
Jumlah		2000	7994	100

Sumber: Kajian Penulis, 2018

1.8.5 Metode dan Teknik Analisis

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Penelitian ini mempunyai dua jenis data yang akan diolah dan dianalisis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis yang digunakan pada pemelitan ini yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan distribusi frekuensi dan multivariat tabulasi silang (*crosstab*). Adapun penjelesaanya dapat dilihat sebagai berikut:

A. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat

Analisis bentuk partisipasi masyarakat pada program NUSP-2 dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan distribusi frekuensi. Variabel-variabel yang berkaitan dengan bentuk partisipasi masyarakat seperti pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keterampilan, barang dan uang akan diolah dalam bentuk presentase distribusi frekuensi. Dengan demikian akan didapatkan hasil akhir berupa bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan atau mayoritas.

B. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dapat diketahui melalui pengukuran dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu hasil jumlah ke seluruhan dari setiap skor pada variabel. Analisis yang digunakan yaitu analisis skoring dengan menjumlahkan skor setiap jawaban responden dari tiap variabel. Kemudian melalui penjumlahan ini akan diketahui tingkat partisipasi masyarakat masuk dalam kategori tipologi 5 (lima) tingkatan partisipasi oleh Wilcox. Setiap pertanyaan akan diberikan jawaban berskala likert menjadi 5 pilihan dengan bobot antara 1 hingga 5 yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral/Cukup (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Setiap pertanyaan akan dilakukan perhitungan dengan mengacu 5 tingkat partisipasi dari Wilcox (1994).

Pada 3 tahap program NUSP-2 yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan serta pemeliharaan hasil kegiatan, tiap tahapannya terdapat 5 parameter pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dengan besaran bobot antara 1 hingga 5 dan jumlah responden sebanyak 100. Sehingga skor Maksimumnya yaitu $5 \times 5 \times 100 = 2500$, adapun nilai minimum yang diperoleh yaitu $5 \times 1 \times 100 = 500$. Interval skor didapatkan melalui nilai maximum dikurang nilai minimum kemudian dibagi 5 (5 tingkat partisipasi oleh Wilcox). Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan interval sebesar $(2500 - 500) / 5 = 400$. Berikut ini hasil perhitungan skoring untuk tiap tahapan pada program NUSP-2 dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel I. 3
Skor Tingkat Partisipasi Tiap Tahapan

No	5 (lima) Tingkat Partisipasi Masyarakat oleh Wilcox	Skor
1.	<i>Supporting</i>	2100 - 2500
2.	<i>Acting Together</i>	1700 - 2099
3.	<i>Deciding Together</i>	1300 - 1699
4.	<i>Consultation</i>	900 - 1299
5.	<i>Information</i>	500 - 899

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Untuk tingkat partisipasi secara keseluruhan terdapat 15 parameter pertanyaan dengan pilihan jawaban masing-masing 5 pilihan dengan skor antara 1 hingga 5 dan jumlah responden sebanyak $n = 100$. Sehingga skor Maksimumnya yaitu $15 \times 5 \times 100 = 7500$, adapun nilai minimum yang diperoleh yaitu $15 \times 1 \times 100 = 1500$. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan interval sebesar $(7500 - 1500) / 5 = 1200$. Berikut ini hasil perhitungan skoring untuk keseluruhan aspek dapat dilihat pada tabel I.4 dibawah ini.

Tabel I. 4
Tingkat Partisipasi Masyarakat Keseluruhan Tahapan

No	5 (lima) Tingkat Partisipasi Masyarakat oleh Wilcox	Skor
1.	<i>Supporting</i>	6300 - 7500
2.	<i>Acting Together</i>	5100 - 6299
3.	<i>Deciding Together</i>	3900 - 5099
4.	<i>Consultation</i>	2700 - 3899
5.	<i>Information</i>	1500 - 2699

Sumber: Analisis Penulis, 2018

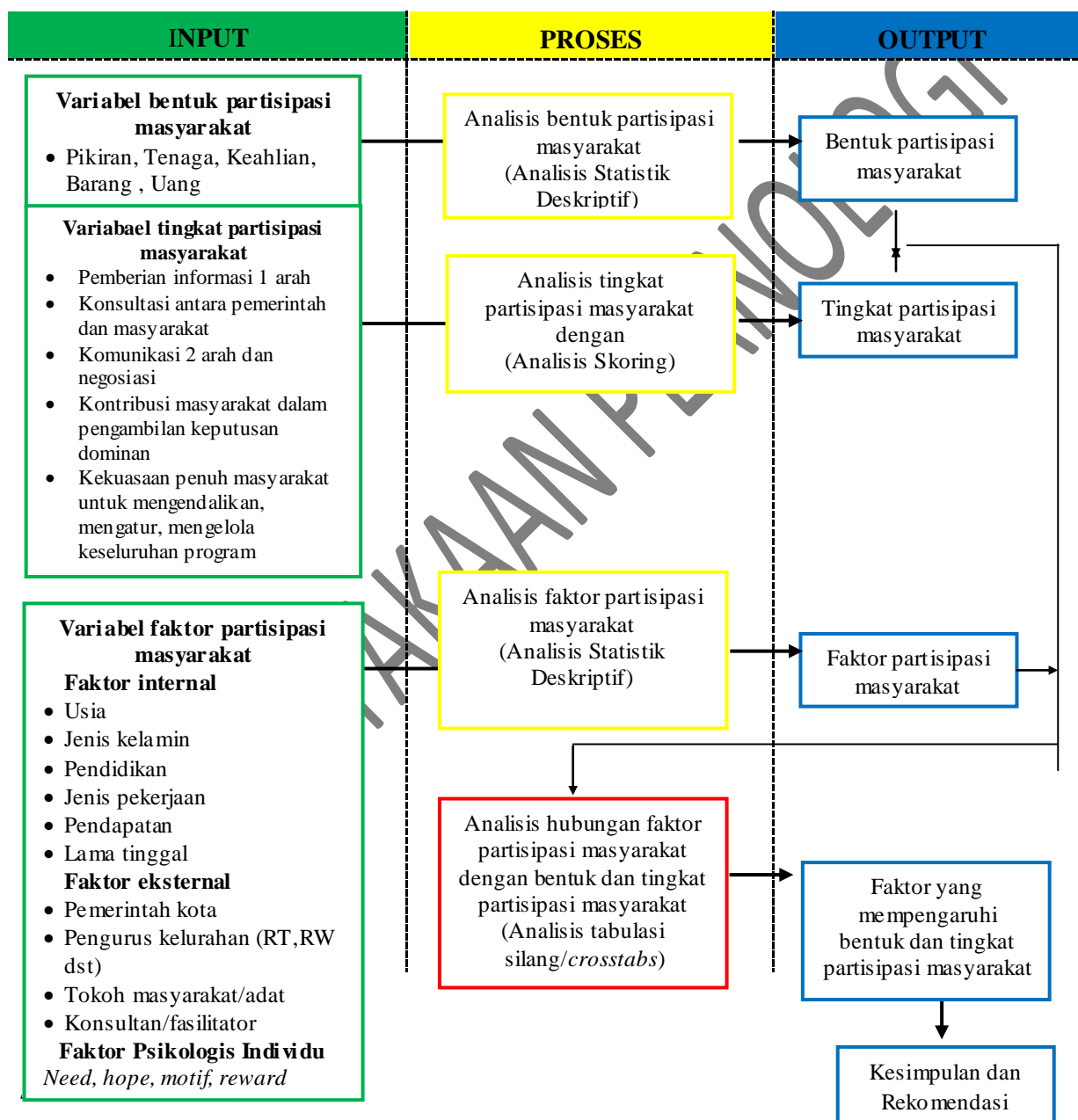
C. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program NUSP-2 di wilayah penelitian yaitu meliputi faktor internal, eksternal serta psikologis individu. Faktor internal yang berupa jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan lama tinggal. Faktor eksternal yaitu pemerintah daerah/kota, tokoh masyarakat, pengurus kelurahan dan konsultan/fasilitator kemudian faktor psikologis individu meliputi *need*, *motif*, *hope* dan *reward*. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi serta analisis tabulasi silang/*crosstabs*. Analisis tabulasi silang digunakan untuk mengetahui hubungan/keterkaitan antar variabel dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan/keterkaitan antar variabel, jika nilai tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antar variabel.

Pada analisis tabulasi silang data-data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder dimasukkan kedalam tabel kemudian dianalisis didalam komputer. *Software* yang digunakan untuk menganalisis yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pada analisis tabulasi silang, yang menjadi variabel bebas yaitu faktor internal, eksternal dan psikologis individu sedangkan variabel terikat yaitu bentuk dan tingkat partisipasi. Untuk dapat melihat dengan mudah proses pengolahan dan proses analisisnya, maka akan diilustrasikan kedalam kerangka analisis mulai dari input analisis bentuk, tingkat partisipasi masyarakat serta faktor-faktor partisipasi masyarakat yang kemudian dilakukan proses

analisis. Setelah dilakukan proses analisis maka akan didapatkan *output* dari masing-masing bentuk dan tingkat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program NUSP-2. Adapun kerangka analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.5.

1.8.6 Kerangka Analisis



Gambar 1. 5
Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini memiliki beberapa substansi yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, posisi penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai literatur terkait dengan penelitian diantaranya partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, faktor yang mempengaruhi partisipasi, permukiman kumuh, prasarana lingkungan, Program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2), sintesa literatur serta variabel terpilih.

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN KUNINGAN KECAMATAN SEMARANG UTARA

Pada bab ini akan menggambarkan secara umum mengenai wilayah studi yaitu Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang yang meliputi geografis, demografi, sosial ekonomi dan gambaran dari program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) di Kelurahan Kuningan.

BAB IV ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM NEIGHBORHOOD UPGRADING AND SHELTER PROJECT PHASE-2 (NUSP-2)

Pada bab ini akan menjelaskan Partisipasi Masyarakat dalam Program *Neighborhood Upgrading And Shelter Project Phase-2* (NUSP-2), analisis karakteristik masyarakat, analisis bentuk partisipasi masyarakat, analisis tingkat partisipasi masyarakat, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, analisis hubungan antara faktor-faktor terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan tentang hasil akhir temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan membuat rekomendasi dari penelitian yang bisa diambil atau dijadikan pertimbangan oleh pengambil kebijakan perencanaan dan pembangunan wilayah dan kota dan dapat dijadikan sebagai tinjauan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN